106/AFI-U/SU-SI/2020

KONSEP AKIDAH MENURUT BUYA HAMKA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh

RAFLI
1153110331

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU

2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul	: **Konsep Akidah Menurut Buya Hamka**
Nama	: Rafli
Nim	: 11531103311
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 09 November 2020 / 23 Rabiul Awal 1442 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 November 2020
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Muhammad Yasir S.Th.I., MA.
NIP.19780106 200901 1 006.

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP.19690429 200501 2005

Penguji IV

Dr. H. Saidul Amin, MA.
NIP.19700326 200501 1 001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ity of Sultan Syarif Kasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Saidul Amin M.A
Dosen Pembimbing I Skripsi **Rafli**

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu"alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Rafli
NIM	: 11531103311
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: **konsep Akidah Menurut Buya Hamka**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2020
Pembimbing I

Dr. Saidul Amin M.A

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ity of Sultan Syarif Kasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Agustiar M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi **Rafli**

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu"alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Rafli
NIM	: 11531103311
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: **konsep Akidah Menurut Buya Hamka**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2020
Pembimbing II

Dr. Agustiar M.Ag

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ity of Sultan Syarif Kasi

MOTTO

THE WILL TO DEFEAT THE INABILITY

KEMAUAN MENGALAHKAN KETIDAKMAMPUAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rafli
Nim	: 11531103311
Tempat/Tgl. Lahir	: Kuntu, 15 Juli, 1995
Program studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnyanya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul " Konsep Akidah menurut Buya Hamka" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin uin sultan syarif kasim riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Agustus 2020

Rafli
NIM. 11531103311

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

ABSTRAK

rafliamirtoeroba@gmail.com

Kondisi masalah yang terpenting dalam membahas pembahasan pemikiran Islam adalah pemurnian akidah, Karena nilai dari ke islaman seseorang itu adalah pengesahan terhadap Allah SWT yang terangkum dalam syahadat. Dalam artian masyarakat harus memperbaharui keimanannya, sehingga arus globalisasi tidak mempengaruhi iman seseorang. Dalam sejarahnya, manusia tidak bisa lepas dari sang penciptanya, bagi seorang muslim, akidah adalah segalah-galanya. Tatkala umat Islam mengabaikan akidah yang benar, mulailah kelemahan masuk kedalam keyakinan umat muslimin. Kelemahan akidah inilah berakibat pada amal dan produktifitas mereka, kelemahan inilah yang menjadi kegelisahan Buya Hamka untuk memberi pemahaman akidah kepada masyarakat melalui karya-karyanya. Buya Hamka yang secara pribadi lebih banyak mengedepankan rasio dalam berpikir terutama menjelaskan teks-teks agama. Akidah selain sebagai pandangan hidup (*way of life*) bagi Buya Hamka juga merupakan landasan dalam hidup bermasyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang biografi dan pemikiran Buya Hamka tentang pandangan-pandangan konsep akidah yang di gagas oleh Buya Hamka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakan (pustaka), dengan metode analisis deskripti. Adapun pendekatan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan historis sosiologis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami ide, harapan konsep akidah Buya Hamka dari latar belakang sosial, politik, dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Berdasarkan metode yang di gunakan dapat di simpulkan bahwa pemikiran Buya Hamka tentang akidah adalah menyatukan kepercayaan tidak terpecah-pecah kepada yang lain. Alam seluruhnya ini di atur oleh satu pengatur menurut satu aturan. Segala yang ada ini takluk kepada hukum-hukumyang satu. Konsep akidah merupakan satu konsep utama yang menjadi asas dalam semua sudut pandangan dan seluruh aspek kehidupan Muslim. Akidah merupakan satu asas keimanan yang di tekankan dalam Islam.Akidah yang merupakan satu konsep yang melambangkan kepercayaan monoteisme dalam Islam yang mempercayai bahwa Tuhan itu hanya satu. Dzat yang menciptakan, meguasai, dan mengatur alam semesta ini adalah sang kholik yaitu Allah subbahanahu wa ta'ala. Inilah yang di sebut dengan rububiyyah Allah. Rububiyyah ialah sebuah keyakinan yang di akui bahkan oleh kaum musyrikin. Akidah sebagai jalan hidup manusia yang tercermin setiap tindakan manusia inilah yang menjadi tujuan pemikiran dari konsep akidah Buya Hamka.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

ABSTRACT

rafliamirtoeroba@gmail.com

The main problem condition when discussing the discussion of Islamic thought is the purification of aqidah, because the value of one's Islam is the approval of Allah SWT summarized in the creed. In the sense that people must renew their faith so that the flow of globalization does not affect a person's faith. In his history man cannot be separated from his creator, for a Muslim a creed is everything. When Muslims ignore the true creed, weakness begins to enter the Muslim faith. Weaknesses of this belief have an impact on their charity and productivity, this weakness becomes Buya Hamka's fear of giving faith an insight into faith through his works. Buya Hamka, who personally puts the rationale in thought first, mainly explains religious texts. Aqeedah other than as a view of life (way of life) for Buya Hamka is also a foundation in community life. The purpose of this study is to study Buya Hamka's biography and thoughts on the concept of aqidah concept initiated by Buya Hamka. This type of research is library research (library), with descriptive analysis analysis methods. The approach in this research uses a sociological historical approach, an approach that tries to understand the ideas, expectations of the concept of Buya Hamka's creed from social, political and cultural backgrounds in Indonesian society. Based on the method used, it can be concluded that Buya Hamka's idea of the creed is to unite undivided beliefs with others. This whole nature is governed by one regulator according to one rule. Everything that exists is subject to one law. The concept of aqidah is one of the most important concepts that become the principle in all respects and in all aspects of Muslim life. Aqeedah is a principle of faith that is emphasized in Islam. Aqeedah, a concept that symbolizes the belief in monotheism in Islam, that believes that God is only one. The one who created, ruled and ruled the universe is the Catholic who is Allah subbahanahu wa ta'ala. This is called the rububiyyah of Allah. Rububiyyah is a belief recognized even by polytheists. The aqeedah as a way of life of people is reflected by every action of this man which is the purpose of thinking of the concept of Buya Hamka's aqeedah.

UIN SUSKA RIAU

الملخص

rafliamirtoeroba@gmail.com

إن أهم مشكلة في مناقشة مناقشة الفكر الإسلامي هي تطهير العقيدة ، لأن قيمة الإسلام هي بمعنى أنه يجب على الناس تجديد إيمانهم ، بحيث .تأييد الله سبحانه وتعالى وهو ملخص في العقيدة في تاريخها ، لا يمكن فصل البشر عن خالقه ، فبالنسبة للمسلم ، .لا يؤثر تدفق العولمة على إيمانهم عندما يتجاهل المسلمون العقيدة الحقيقية ، يبدأ الضعف في دخول .فإن العقيدة هي كل شيء إن ضعف هذه العقيدة له تأثير على أعمالهم الخيرية والإنتاجية ، ويصبح هذا .العقيدة الإسلامية تشرح بويا هامكا ، التي .الضعف قلق بيا حمقة لإعطاء فهم للعقيدة للجمهور من خلال أعماله العقيدة بخلاف نظرة .تمنح شخصياً أولوية النسبة في التفكير ، النصوص الدينية بشكل أساسي الغرض من هذه الدراسة هو .ل هامكابويا هي أيضًا أساس في حياة المجتمع (*طريقة الحياة*)الحياة هذا النوع من .دراسة سيرة وأفكار بوا حمكة حول وجهات نظر مفهوم العقيدة التي بدأتها بواقة يستخدم النهج في .، مع الأساليب التحليلية التحليل الوصفي (المكتبة)البحث هو بحث المكتبة هذه الدراسة نهجًا اجتماعيًا تاريخيًا ، وهو نهج يسعى إلى فهم الأفكار والتوقعات لمفهوم عقيدة بوا استنادًا إلى الطريقة .هامكا من الخلفيات الاجتماعية والسياسية والثقافية في المجتمع الإندونيسي المستخدمة ، يمكن الاستنتاج أن فكر هامكابوياحول العقيدة هو توحيد المعتقدات غير المقسمة كل شيء موجود يخضع لقانون .تحكم هذه الطبيعة كلها منظم واحد وفقًا لقاعدة واحدة .للآخرين مفهوم العقيدة هو أحد المفاهيم الرئيسية التي أصبحت مبدأ في جميع وجهات نظر الحياة .واحد العقيدة هي مفهوم يرمز إلى الإيمان .العقيدة مبدأ إيمان يتم التأكيد عليه في الإسلام .الإسلامية الشخص الذي خلق الكون وحكمه وحكمه .بالتوحيد في الإسلام الذي يعتقد أن الله واحد فقط الروبيه هو معتقد يعترف به .هذا ما يسمى ربوبة الله .هو الكاثوليكي الذي هو الله سبحانه وتعالى تنعكس العقيدة كطريقة حياة للبشر في كل فعل من أعمال هذا الإنسان وهو هدف .حتى المشركين التفكير بمفهوم عقيدة بوى حمكة.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Translitrasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = Ĭ misalnya قيل menjadi qĭla
Vokal (u) panjang = ŭ misalnya دون menjadi dŭna

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "ī", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

C. Ta' marbŭthah (ة)

Ta' marbŭthah ditransliterasikan dengan "*t*" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbŭthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan akal kepada setiap manusia dan memecahkan sumber-sumber hikmah dari hati-hati orang yang benar.Tuhan yang membukakan pendengaran para pecinda dan perindu sehungga mereka dapat mendengar.Tuhan juga memberikan cahaya bagi penglihatan orang-orang yang mengembara kehariban-Nya sehingga mereka pun mampu melihat.Melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyusun skripsi ini dan bisa menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin Uin Sultan Syarif Kasim Riau, Prodi Akidah dan Filsafat Islam. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya, juga kepada semua umatnya semoga senantiasa mendapat dapat pertolongan beliau di akhirat nanti. Aamiin.

Penulis menyadari kekurangan yang di miliki, bahkan jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka kritik dan saran agar menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan rasa terima kasih bahwa penulisan ini tak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, inspirasi, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu penghargaan terbesar penulis ucapkan teruntuk yang Mulia Ayahanda**Dr. H. Saidul Amin, MA**sebagai pembimbing I dan Bapak **Dr. H. Agustiar, M.Ag** sebagai pembimbing II yang sangat produktif membantu membantu dalam penulisan skripsi ini. Kemudian perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalam-Nya kepada:

1. Terkhususnya kepada Ayahanda tercinta **Amir y**yang senantiasa mendo'akan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Dan untaian Al-fatiha dan do'a untuk Almarhumah Ibu tercinta **Nurbaini.** Semoga Almarhumah Ibunda tercinta di ampuni dosanya dan di tempatkan di tempat yang mulia dan mendapatkan keridhoan-Nya Allah Swt. Meskipun tidak terdengar suaranya, tak terlihat wajahnya, tapi darah Almarhumah Ibunda yang

mengalir dalam tubuh penulis menjadi motivasi terkuat dalam menyelesaikan penulisan ini.

2. Abang kandung penulis Zulfahmi dan Mohd. Nardi dan kakak kandung penulis Arini, beserta seluruh keluarga penulis yang memberikan dorongan-dorongan dan motivasi kepada penulis.
3. Bripka Putra Novika, H.Syaiful, Vebby Shahesy. yang Mempasilitasi tempat tinggal kepada penulis di Pekanbaru.
4. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. H. Jamaluddin M.Us, Sebagai dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Dr. Rina Rehayati, M.Ag sebagai ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Muhhammad Yasir, S.Th.I, MA Sebagai Penasehat Akademik.
8. Jajaran Dekanat Fakultas Ushuluddin dan khusus kepada Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang senantiasa ikhlas memberikan perkuliahan dan membimbing selama penulis belajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Almamater tercinta yaitu IKAPPSBK.
10. Alumni PPSBK angkatan 37
11. Keluarga Alumni Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu-Pekanbaru
12. Teman-teman KKN desa Rambah samo barat Rokan Hulu tahun 2018 pertengahan.
13. Teman-teman PKL Ikmi Provinsi tahun 2018 akhir.
14. Teman-teman seperjuangan Aqidah dah Filsafat Islam angkatan 2015. Terlebih khusus kepada teman-teman kelas terbaik penulis, Julkafri, Abdi Setiawan, Surat imron, Hamzah Fansyury, Heryanto, Zainuddin, IiL Adha dan Zikro.
15. Rekan-rekan Samondo Reksi, Radeska, Evandri, Jikril, Al-ikhlas, dan Ardi Jawa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Keluarga besar Formadiksi Uin Suska Riau yang memberikan bantuan Beasiswa kepada penulis selama 4 Tahun.
17. Segenap masjid, musollah yang pernah penulis menjadi Takmir di masjid/musollah yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan taufiq dan hidayah kepada penulis, kemudian harapan besar bagi penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang banyak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

NOTA DINAS

MOTTO ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Alasan Pemilihan Judul 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akidah 9
   1. Pengertian Akidah 9
B. Tahapan-tahapan akidah 10
   1. Tingkat ragu (taqlid), ... 10
   2. Tingkat Yakin 11
   3. Tingkat ain al-yaqin 11
   4. Tingkat haqqul-yaqin 11
C. Bioghrafi Buya Hamka 12
D. Karya-karya Buya Hamka 18
E. Akhir Hayat Buya Hamka 21
F. Tinjauan Kepustakaan 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 24
B. Sumber Data 24
C. Analisis Data 24
D. Sistematika Penulisan 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masal
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
UIN SUSKA RIAU

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Konsep Akidah Buya Hamka..... 26
1. Menyiapkan manusia untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan..... 28
2. Menyiapkan manusia untuk menjadi orang yang bertanggung jawab 30
3. Menyiapkan manusia untuk menjadi orang yang berakhlak mulia 31
B. Pemikiran Buya Hamka dalam kehidupan beragama 33
C. Konsep akidah dalam Buku "Hanya Allah"..... 39
1. Predikat Tuhan 39
2. Keesaan hanya milik Allah SWT..... 40
3. Konsep Keagungan Tuhan 41
4. Konsep Keimanan dan Pengorbanan 42
D. Ruang Lingkup Akidah 42
1. Beriman Kepada Allah..... 47
2. Beriman Kepada Malaikat Allah..... 47
3. Beriman Kepada Kitab-kitab Allah 48
4. Beriman Kepada Rasul-rasul Allah 49
5. Beriman Kepada Hari Akhir 49
6. Beriman Kepada Qadha dan Qadar 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51
B. Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam terdiri dari akidah, syariah dan akhlak. Apabila syariah berbicara tentang ibadah dan hukum, sementara akhlak berdiskusi tentang prilaku manusia, maka akidah merupakan aspek yang membicarakan keyakinan dan keimanan seseorang. Pada sisi lain dia juga berfungsi sebagai pondasi tempat tegak dan tumbuhnya ajaran Islam lainnya. Oleh sebab itu, apabila akidah kokoh, maka syariah dan akhlak akan baik pula.

Buya Hamka menempatkan akidah sebagai bagian yang peling penting bagi kehidupan seorang muslim. Menurut Buya Hamka akidah adalah ajaran yang sangat besar pengaruhnya untuk menggembleng jiwa sehingga kuat dan teguh. Kebebasan jiwa,kemerdekaan,pribadi dan hilangnya rasa takut menghadapi segala kesusahan hidup, keberanian menghadapi segala kesulitan, sehingga tidak berbeda diantara hidup dan mati, asal untuk mencari ridha Allah, bahkan boleh dikatakan bahwa akidah itu adalah pembentuk tujuan hidup yang sejati bagi manusia.[1] Buya Hamka juga menjelaskan bahwa akidah adalah roh agama Islam dan intisarinya dari seluruh peribadatan, bahkan boleh dikatakan bahwasahnya akidah telah memberi cahaya sinar benderang dalam hati pemeluknya, dan memberi cahaya dalam otak sehingga segala hasil yang timbul daripada amal dan usahanya mendapat cap “Tauhid”. Hapuslah segala perasaan terhadap kepada yang lain, yang bermaksud mensucikan dan mengagumkan sang maha pencipta.[2]

Akidah Islam lebih dikenal dengan tauhid, yaitu konsep keyakinan yang hanya mengakui Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dan menolak semua bentuk yang dapat menodai kesempurnaannya seperti syirik, tahayul dan khurafat. Tauhid dalam bentuk keilmuan adalah keyakinan yang didasari oleh

[1] Hamka, *Pelajaran Agama Islam* , Jakarta: Bulan Bintang, 1992 hlm. 63
[2] Hamka, *Pelajaran Agama Islam* , Jakarta: Bulan Bintang, 1992 hlm. 63

ilmu pengetahuan sehingga menghadirkan bukti-bukti ilmiah memadukan antara wahyu dan logika sehingga mengokohkan keimanan seseorang.

Akidah yang kokoh akan memotivasi manusia menjadi insan paripurna, dan melahirkan pribadi yang siap berkarya. Sebab manusia yang terbaik itu adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat kepada manusia yang lain (*Khoirunnas anfa'uhum linnas*), itulah karakter karakter yang harus dimiliki oleh orang muslim. Bukan hanya mencari manfaat orang lain atau memanfaatkan orang lain. Tapi kita juga harus bisa mengimplementasikan konsep akidah Islam yang penuh dengan cinta, yaitu memberi. Apabila kita bisa bermanfaat bagi orang lain, maka kebaikan juga akan kembali kepada diri kita sendiri. Seorang muslim setelah dia membingkai misi kehidupannya dengan ibadah kepada Allah swt semata, maka orientasi hidupnya adalah memberikan manfaat bagi orang lain. Tidak memandang apapun profesinya. Apabila kita memiliki ilmu yang bermanfaat tidak boleh egois atau mementingkan diri sendiri.

Akidah juga akan mendidik jiwa merdeka baik dari penjajahan hawa nafsu maupun manusia yang lain. Sebab aspek ini membuat manusia sadar bahwa tidak ada manusia yang berkuasa atas manusia yang lain, sebab hakikat kekuasaan itu ada dalam kekuasaan Allah, maka semua jenis penjajahan harus dihapuskan sebab bertentangan dengan prinsip kesetaraan manusia yang bersumberkan akidah tauhid.

Bahwa sesungguhnya pembahasan pertama al-Qur'an adalah tauhid/Akidah, bahkan dapat dikatakan bahwa hampir seluruh ayat Al-Qur'an yang di turunkan sebelum Hijriah (Ayat-ayat Makkiyah) berisi akidah/tauhid dan yang terkait dengan akidah. akidah tidak hanya di pandang sebagai ungkapan lisan bahkan lebih dari itu, akidah/kepercayaan di kaitkan di seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu segi politik, sosial, budaya. dari sinilah kita dapat melihat titik tolak pemikiran Al-faruqi yang berimplikasi pada pemikirannya dalam bidang-bidang lain. Masalah yang terpenting dalam membahas pemikiran Islam adalah pemurnian akidah/tauhid, karena nilai dari

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keIslaman seseorang itu adalah pengesahan terhadap Allah SWT yang terangkum dalam syahadat.

Upaya pemurnian ini telah banyak dilakukan oleh ulama terdahulu, diantaranya kita mengenal gerakan wahabiyah yang di pimpin oleh Muhammad Bin Abdul Wahab. Menurutnya kalimat akidah/tauhid tersebut mengandung dua arti yang pertama *"nafi"* (negatif) dan kedua *itsbat* (positif) *laa ilaaha* (tiada tuhan yang berhak di ibadahi) berarti tidak ada apapun; *illahi* (melainkan allah) berarti yang benar dan berhak di ibadahi hanyalah Allah yang maha Esa yang tidak ada sekutu baginya dan secara gamblang di dalam bukunya Kitab At-tauhid beliau menyebutkan setiap takhayul, setiap bentuk sihir, melibatkan pelaku dan dan pemanfaatannya dalam syirik adalah pelanggaran akidah.

Telah penulis sebutkan bahwa istilah akidah, tauhid dan keimanan/kepercayaan adalah sama. Buya Hamka mengartikan aqidah atau tauhid adalah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa.[3] Kepercayaan kepada Allah SWT tersebut menurut Buya Hamka (1965) dalam bukunya "Pelajaran Agama Islam" mencakup enam kepercayaan (enam rukun iman), yaitu kepercayaan kepada allah, kepercayaan kepada kitab-kitab, kepercayaan kepada rasul-rasul, kepercayaan malaikat, kepercayaan kepada hari kiamat, kepercayaan kepada taqdir (qada' dan qadar).

Hamka menjelaskan bahwa akidah adalah ajaran Islam yang paling pokok, mengakui akan ke Esaan Tuhan, satu kekuasaan tertinggi, satu pengatur alam raya, tidak bercabang dan tidak pecah. Selain Allah SWT adalah makhluk atau benda belaka.[4] Akidah adalah rohnya agama Islam dan intisarinya dari seluruh peribadatannya. Laksana tanah kering. Menjadi suburlah dia kalau telah disiram oleh air tauhid atau aqidah. Akidah (tauhid) sangat besar pengaruhnya menggembleng jiwa sehingga kuat dan teguh. Kebebasan jiwa, kemerdekaan pribadi, dan hilangnya rasa takut menghadapi segala kesukaran

[3]Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,1956, hlm. 25-26.
[4]Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, hlm. 258.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup, keberanian menghadapi segala kesulitan, sehingga tidak berbeda diantara hidup dengan mati, asal untuk mencari ridha Allah SWT.[5]

Hamka menjelaskan bahwa pengertian akidah atau tauhid mengandung dua aspek tauhid, yaitu tauhid rububiyyah dan tauhid uluhiyyah, menyangkut pengertian tauhid secara teoritis dan praktis. bahwa di dunia ini hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Sedangkan tauhid uluhiyyah adalah menyembah, beribadah dan memuji-Nya.[6] Menurut Hamka inti ajaran akidah/tauhid adalah memerdekakan manusia dari perbuatan syirik[7] Dengan demikian, seluruh aktifitas manusia selama hidup ini bertujuan untuk mencari atau mengusahakan agar semua aktifitasnya itu mendapatkan ridha dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semua manusia berkedudukan sama di mata Tuhan. Tidak ada perbedaan warna kulit, atau diskrimasi ras dan tidak ada perbedaan karena keturunan. Makhluk paling mulia di sisi Allah SWT adalah mereka yang paling bertaqwa kepada-Nya.

وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

Hak dan kewajiban semua manusia sama, tidak dibeda-bedakan. Setiap orang harus berusaha meningkatkan kualitas imannya. Setelah itu, berusaha meningkatkan kualitas iman dalam lingkungan-Nya dari yang paling kecil (keluarga), meluas hingga tetangga, kampung, negeri, sampai ke tingkat dunia. Jiwa manusia adalah sempurna. Manusia adalah makhluk yang dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifahNya di muka bumi ini. Oleh karena itu, maka hubungan tiap manusia dengan Allah SWT hendaklah langsung. Jiwa yang dipenuhi dengan perasaan akidah adalah jiwa yang merdeka. Apabila manusia telah mempertuhankan yang lain, sedang yang lain itu hanyalah makhluk/benda belaka, maka manusia sendiri yang membawa jiwanya jadi budak orang lain. Mempersekutukan yang lain dengan Allah SWT adalah

[5] Hamka, *Pelajaran*, hlm. 61-62
[6] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz XV, hlm. 39.
[7] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz IX, hlm. 213.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aniaya yang paling besar. Sebab tujuan hidup bisa jadi pecah berderai dan manusia sendiri pun jadi berpecah-pecah karena syirik. Dengan demikian maka akidah merupakan pokok kepercayaan, artinya haram mempersekutukan-Nya dan wajib mentauhidkan-Nya. Kemusyrikan yang haram itu bukan hanya menyembah berhala. Bahkan jika ada tempat hidup, tempat berlindung diri, serta tempat memohon selain Allah, maka itu juga musyrik. Sehingga meskipun beramal baik, akan tetapi bukan karena Allah SWT, melainkan semata-mata mencari penghargaan manusia, itu disebut riya', dan riya' itu merupakan syirik khafi (mempersekutukan Allah SWT secara halus).[8] Akidah bukan sekedar diakui dengan lidah dan ikrar akan keesaan Allah serta kenabian Muhammad SAW. Walaupun ikrar dan syahadat oleh seorang muslim mengkonsekuensikan sejumlah aturan hukum di dunia ini, namun akidah yang benar merupakan sumber kebahagian abadi manusia dan kesempurnaanya, tidak berhenti pada kata-kata dan lisan. Lebih dari itu tauhid juga merupakan suatu realitas batin dan keimanan yang berkembang di dalam hati.[9]

Akidah juga merupakan prinsip mendasar dari seluruh aspek hidup manusia sebagaimana yang di kemukakan bahwa pernyataan tentang kebenaran universal tentang pencipta dan pelindung alam semesta. Tauhid sebagai pelengkap bagi manusia dengan pandangan baru tentang kosmos, kemanusiaan, pengetahuan dan moral serta astakologi memberikan dimensi dan arti baru dalam kehidupan manusia tujuannya obyektif dan mengatur manusia sampai kepada hak spesifik untuk mencapai perdamaian global, keadilan, persamaan dan kebebasan.[10]

Buya Hamka yang secara pribadi lebih banyak mengedepankan rasio dalam berpikir terutama menjelaskan teks-teks agama. Tauhid selain sebagai pandangan hidup (*way of life*) bagi Buya Hamka juga merupakan landasan

---

[8] Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz VIII, hlm.102.

[9] Muhammad Taqi, Misbah, *Monotisme Tauhid sebagai sistem nilai dan Akidah Islam.* Terjemahan oleh M.Hashem dari *At-tauhid or monoteisme*: *asin the ideological and the value System of Islam*. (Jakarta: lenterabastitama, 1996), hlm. 34.

[10] Ahmad Anis, Reorintasi *of Islamic History: some methodological essues In Islam; Sorce and Porposeog Knowledge IIIT.* Herndon*:* The International Institut of Islamic Thought. hlm. 54.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hidup bermasyarakat. Namun, ketauhidan yang di dengung-dengungkan justru melahirkan pandangan pesimis bagi anak bangsa. Seseorang yang memang memiliki ketauhidan yang baik, seharusnya melahirkan iklim kehidupan yang egaliter, menjunjung kedamaian, tidak menindas, menolak perbudakan, hidup saling menguatkan persaudaraan, apalagi kesombongan karena turunan. Menurut Buya Hamka, manusia deangan akalnya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik karena dalam pandangan Buya Hamka manusia mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan dalam menentukan perbuatannya. Dengan demikian, Buya Hamka melihat perbuatan seseorang muslim dalam melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk, adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab terhadapnya. Menurut Nurcholish Madjid, berkat kemampuan membacanya yang luas menyebabkan Hamka mempunyai banyak akses keilmuan.[11]

Dibanding pemikir Islam modernis lain di Indonesia, Hamka mempunyai kelebihan menyatakan pikiran dalam ungkapan-ungkapan modern dan kontemporer. Oleh karena itu, Hamka berhasil menjalin komunikasi intelektual dengan kalangan terpelajar tanpa canggung dan tanpa hambatan. Pikiran-pikiraannya di terima dikalangan luas, khususnya kalangan umat Islam Indonesia yang sering diidentifikasi sebagai “kaum modernis” atau” kaum pembaharu .[12]

Karena itu tak heran masalah akidah menjadi perhatian kaum muslimin sejak dulu, sebagaimana masalah ini menjadi perhatian Al-Qur’an. Bahkan, tema akidah adalah tema utama dakwah umat Islam. Umat Islam sejak dahulu berdakwah mengajak orang kepada agama Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Umat Islam Mendakwahkan bukti-bukti kebenaran akidah Islam agar manusia mau beriman kepada akidah yang lurus ini. Bagi seorang muslim, akidah adalah segalah-galahnya. Tatkala umat Islam mengabaikan akidah yang

[11] Nurcholish Madjid, *Dialog keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 320.

[12] Nurkholish Madjid, *Tradisi Islam: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 123-124.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar yang harus umat Islam pelajari melalui ilmu akidah yang didasari bukti-bukti dan yang kuat mulailah kelemahan masuk kedalam keyakinan sebagian besar kaum muslimin. Kelemahan akidah akan berakibat pada amal dan produktivitas mereka. Dengan semakin luasnya kerusakan itu, maka orang-orang yang memusuhi Islam akan mudah mengalahkan mereka. Menjajah negeri mereka dan menghinakan mereka di negeri mereka sendiri.

Sejarah membuktikan bahwa umat Islam generasi awal sangat memperhatikan akidah sehingga umat Islam mulia dan memimpin dunia. Sejarah juga mengajarkan kepada kita, ketika umat Islam mengabaikannya, akidah mereka menjadi lemah. Kelemahan perilaku dan amal umat Islam telah memberi kesempatan kepada orang-orang kafir untuk menjajah negeri dan tanah air umat Islam.

B. Alasan Pemilihan Judul

Sepengetahuan penulis, secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk Skripsi, Tesis, maupun Disesrtasi, yang membahas secara khusus tentang masalah ini. Namun kemudian tidak menutup kemungkinan ada kesamaan dengan penelitian lain yang secara tidak sengaja, dan selain itu penulis menilai bahwa judul penelitian ini belum pernah di bahas khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau, maka dari itu tergerak rasa-Nya dari lubuk hati paling dalam penulis untuk membahas tentang konsep dari akidah Buya Hamka ini.

C. Rumusan Masalah

Dari melihat pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akidah sendiri adalah suatu yang universal, oleh karena itu penulis memiliki tujuan menghasilkan suatu hasil akhir yang relative mudah dipahami, maka pertanyaan dasar yang menjadi fokus tulisan ini adalah:

1. Bagaimana konsep akidah menurut Buya Hamka?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusaan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep akidah menurut Buya Hamka

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai upaya untuk pengembangan ilmu khususnya konsep akidah menurut Buya Hamka
2. Memberikan kontribusi khazanah keilmuan Islam khususnya desiplin Teologi Islam.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang tertarik melanjutkan pembahasan tentang konsep akidah Buya Hamka

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Akidah

1. Pengertian Akidah

Secara lughah (*etimologi*) Kata aqidah di ambil dari kata dasar "*al-aqdu* yaitu *ar-rabth* (ikatan), al-ibraam (pengesahan), *al-ihqam* (penguatan), *at-tawatsuq* (menjadi kokoh) *biquwwah* (pengikatan dengan kuat) Di antaranya juga mempunyai *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).

Secara terminologis. bahwa aqidah terdapat beberapa definisi, antara lain sebagai berikut :

a) Menurut Hassan al-banna dalam kitab majmu' al rasail Bentuk jama' dari akidah itu adalah beberapa perkara yang wajib di yakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu raguan.
b) Menurut Abu Bakar Al-jazairy dalam kitab Aqidah al-mukmin bahwa Abu Bakar mengatakan bahwa sesungguhnya akidah memiliki pengertian sebagai jumlah kebenaran yang dapat di terima secara umum (asioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.

Akidah merupakan sesuatu yang mengaharuskan hati kita membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada-Nya dan menjadi kepercayaan yang besih dari kebimbangan atau keraguan.[13] Yang secara teknis merupakan kepercayaan,keyakinan,iman yang terangkum *al-arkan al-iman* yaitu: iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qada' dan Qadar.[14]

---

[13] Hasan Al-Banna, *Akidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaie, Bandung: Al- Ma'arif, 1983, hlm. 9

[14] Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004,hlm. 44.

Syariah merupakan peraturanperaturan yang diciptakan Allah SWT atau diciptakannya pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam se-kitarnya dan berhubungan dengan kehidupannya.[15]

Akhlak merupakan suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.[16] Perbuatan yang dilakukan hanya sekali atau dua kali yang bukan merupakan kebiasaan, maka bukan menunjukkan akhlak.[17] Karena adakalanya orang yang berwatak kikir namun kadang ia memberi sedekah/infak, hal itu terdorong oleh suatu kepentingan dirinya atau karena ingin dipuji.

B. Tahapan-tahapan Akidah

Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, akidah dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu ragu, yakin, ‘ainul yaqin, dan haqqul yaqin. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyak atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap akidah tersebut. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan akan semakin rendah akidah yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Empat tingkatan akidah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat ragu (taqlid),

   Yakni orang yang berakidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri. Akan tetapi dalam masalah keyakinan yang bersifat individual harus memiliki keyakinan utuh, dan tidak dibenarkan adanya taqlid (kepercayaan atas dasar pernyataan atau keyakinan orang lain).

[15] Mahmud Syaltout, *Islam sebagai Akidah & Syariah*, Jilid I terj. Bustami S. Gani dan B. Hamdani Ali, Jakarta: Bulan Bintang, 1983, hlm. 29.

[16] Hadarah Rajab, *Akhlak Sufi: Cermin Masa Depan Umat*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004, hlm. 97.

[17] Ahmad Amin, Etika Islam (Ilmu Akhlak), terj. Farid Ma’ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1983, hlm. 63.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tingkat yakin,

Yakni orang yang berakidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan, atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara obyek (madlul) dengan data atau bukti (dalil) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam. Atau keyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan semata.[18]

كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ٥

Firman Allah: "Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin. (Q.S. at-Taka sur/102: 5)[19]

3. Tingkat ain al-yaqin

Yakni orang yang berakidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah, dan mendalam mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada penglihatan rohani yang disebut 'ain al-basirahirah (melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat).

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيۡنَ ٱلۡيَقِينِ ٧

Firman Allah: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin. (QS. at-Takasur /102: 7)[20]

4. Tingkat haqqul-yaqin yakni orang yang berakidah atau meyakini sesuatu, disamping mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan bukti atau data (dalil) secara rasional, ilmiah, dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalaman dalam pengamalan ajaran agama. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada

[18] Muslim Nurdin, Moral dan Kognisi Islam, (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm. 84.
[19] Departemen Agama Republik Indonesia, al - Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 914.
[20] Departemen Agama *Republik Indonesia*, al - Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 914.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan penglihatan rohani. Orang yang telah memiliki akidah pada tingkat ini tidak akan tergoyahkan dari sisi manapun, ia akan berani berbeda dengan orang lain sekalipun hanya seorang diri, ia akan berani mati untuk membela akidah itu sekalipun tidak seorangpun yang mendukung atau menemaninya.[21]

وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلۡيَقِينِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar kebenaran yang diyakini. (Q.S. al-haqqah/69: 51)[22]

Dalam akidah Islam, keyakinan merupakan prasyarat dari keimanan seseorang. Orang yang beriman haruslah orang yang yakin, dan keyakinan yang haruslah mencapai tingkat paling tinggi, yang disebut dengan i'tiqad jazim (keyakinan utuh). Hal ini terkait dengan definisi iman, yaitu pembenaran dalam hati, pengakuan dengan lidah, dan pengamalan dengan anggota badan. Adanya ketiga unsur ini merupakan bukti betapa keyakinan haruslah inheren (melekat) dalam iman. Keyakinan itu tempatnya di dalam hati, diketahui melalui manifestasinya, yang diungkapkan dalam bentuk ungkapan dan tindakan. Adanya pembenaran, ungkapan, dan tindakan sebagai pilar dari iman, merupakan gambaran dari keyakinan utuh tersebut. Keyakinan harus seperti ini, tidak boleh dihinggapi kecurigaan (zann), apalagi keraguan (syakk).[23]

C. Biografi Buya Hamka

Profil atau bioghrafi Buya Hamka memang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi akan lebih otentik jika profil beliau dijabarkan dengan data yang valid dari sumber data yang telah dikumpulkan. Inilah sedikit profil Buya Hamka dari sumber data atau buku-buku yang telah dikumpulkan.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang lebih dikenal dengan nama Buya Hamka lahir di Maninjau Sumatera Barat pada tanggal 17 Februari

[21] Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, hlm. 84-85.
[22] Departemen Agama *Republik Indonesia*, a l–qur'an dan Terjemahannya, hlm. 837.
[23] Sahrin Harahap, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 702.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1908. Beliau merupakan putra pertama dari pasangan Dr. Abdul Karim Amarullah dan Shaffiah. Pada tanggal 15 April 1929 Buya HAMKA menikah dengan Siti Raham Rasul. Setelah istrinya meninggal pada tahun 1971. Beliau menikah lagi dengan Hajah Siti Khadijah.

Secara formal, Buya Hamka hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar, namun tidak tamat. Kemudian pada tahun 1918, beliau belajar Agama Islam di Sumatera Thawalib Padang Panjang, ini pun tidak selesai. Tahun 1922, beliau kembali belajar Agama Islam di Parabe Bukit Tinggi, juga tidak selesai. Akhirnya, beliau benyak menghabiskan waktunya dengan belajar sendiri (otodidak).

Buya Hamka banyak membaca buku, lalu belajar langsung pada para tokoh dan ulama, baik yang berada di Sumatera Barat, Jawa, bahkan sampai ke Mekkah Arab Saudi. Luar biasa adalah ungkapan yang tepat bagi seorang Hamka, ia tidak pernah menyelesaikan pendidikan dasarnya, dan ia tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi, sehingga ia tidak memiliki ijazah pendidikan apapun, namun berhasil menjadi seorang ulama besar, juru dakwah yang kenamaan, yang memiliki berbagai disiplin ilmu, pintar dalam menulis dan bagus dalam berceramah, dan di depan namanya terdapat predikat keilmuan Prof Dr. “Si Bujang Jauh” itulah julukan Hamka karena begitu sering dan lamanya ia pergi ke berbagai negeri dan daerah.[24]

Hamka seorang ulama yang multidimensi, hal itu tercermin dari gelar-gelar kehormatan yang disandangnya. Dia bergelar "Datuk Indomo” yang dalam tradisi Minangkabau berarti pejabat pemelihara adat istiadat. Dalam pepatah Minang, ketentuan adat yang harus tetap bertahan dikatakan dengan “sebaris tidak boleh hilang, setitik tidak boleh lupa.” Gelar ini merupakan gelar pusaka turun temurun pada adat Minangkabau yang didapatnya dari kakek garis keturunan ibunya Engku Datuk Rajo Endah Nan Tuo, Penghulu suku Tanjung.

[24] Hery Sucipto dan Namuddin Ramly, *Tajdid Muhammadiyyah dari Ahmad Dahlan hingga*
A. Syafi’I Ma’rif (Jakarta: Grafindo, 2005, hlm. 145

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai ulama Minang, Hamka digelari “Tuanku Syaikh,” berarti ulama besar yang memiliki kewenangan keanggotaan di dalam rapat adat dengan jabatan Imam Khatib menurut adat Budi Caniago. Sebagai pejuang, Hamka memperoleh gelar kehormatan “Pangeran Wiroguno” dari Pemerintah RI.

Sebagai intelektual Islam, Hamka memperoleh penghargaan gelar “Ustadziyyah Fakhriyyah” (Doctor Honoris Causa) dari Universitas Al-Azhar, Mesir, pada Maret 1959.

Pada 1974 gelar serupa diperolehnya dari Universitas Kebangsaan Malaysia. Pada upacara wisuda di gedung parlemen Malaysia, Tun Abdul Razak, Rektor Universitas Kebangsaan yang waktu itu menjabat sebagai Perdana Mentri menyebut ulama kharismatik itu dengan “Promovendus Professor Doctor Hamka.”Pada tahun 1955 ia dipilih untuk duduk menjadi anggota Konstituante mewakili partai Masyumi Jawa Tengah hingga Masyumi dan Konstituante dibubarkan oleh Soekarno dan kemudian ia juga menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1975.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung Hamka menjadi seseorang ulama, pujangga, sastrawan, sejarahwan, pejuang kemerdekaan dan sekaligus sebagai aktivis organisasi diantaranya, Pertama, Faktor genealogis atau keturunan. Hamka merupakan keturunan dari seorang pejuang dan ulama Islam, Nenek moyang Hamka adalah Tuanku Pariaman.

Tuanku Pariaman adalah seorang panglima perang Tuanku Imam Bonjol di masa perang melawan penjajah Belanda yang dikenal dengan “Perang Paderi” (1821-837).[25] Kakeknya adalah Syekh Amrullah biasa disebut Tuanku Kisa-I dan ayahanda Haji Abdul Karim Amrullah yang biasa disebut sebagai Haji Rasul. Syekh Amrullah adalah golongan "Kaum Tua" yang merupakan pengikut aliran Naqsabandiyah, Haji Rasul merupakan golongan "Kaum Muda" Minangkabau yang merupakan pembaharu Islam di Minangkabau.[26] Hamka memiliki keunggulan kakeknya dan ayahnya.

---

[25] Shobahussurur, dkk., *Mengenang 100 Tahun Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)*, (Jakarta YPI Al-Azhar, 2008) hlm. 4

[26] Murni Jamal, *Dr. H. Abdul Karim Amrullah: Pengaruhnya dalam gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20*, (Jakarta: INIS, 2002), hlm. 95

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka menjadi ulama penggerak modernisasi Islam di Indonesia dan ia yang juga memformulasikan tasawwuf ke arah yang positif. Kedua, membaca, menghafal, menulis dan berbicara. Dalam Usia 6 tahun (1914) ia dibawa ayahnya ke Padang Panjang. Ketika Hamka berumur tujuh tahun dimasukkan ke sekolah desa dan malamnya belajar mengaji Qur‟an dengan ayahnya. Sejak 1916-1923 dia telah belajar agama pada sekolah-sekolah "Diniyah School" dan "Sumatra Thawalib" di Padang Panjang dan Parabek. Guru-gurunya saat itu adalah Syeh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid dan Zainuddin Labay.

Pada 1924 ia pergi ke tanah Jawa untuk mempelajari tentang pergerakan, Ki Bagus Hadikusumo mengajarkan tafsir, HOS Cokroaminoto yang mengajarkan "Islam dan Sosialisme," RM Suryopranoto untuk belajar Sosiologi, ia belajar "Agama Islam" dengan KH. Fakhruddin."[27] Ia memperdalam pengetahuannya dengan bukubuku mengenai sejarah, kebudayaan, filsafat, sastra, serta sejumlah karya pengarang pengarang barat yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, seperti Alber Camus, Jean PaulSarte, Wiliam James, Freud, Toynbee sampai Karl Marx. Pengetahuannya yang luas membuat ia produktif dalam menulis, banyak sekali karyakarya yang telah dilahirkan oleh Hamka, tercatat sekitar 113 buak karya tulis yang telah dibuat, termasuk beberapa majalah.

Kebiasaan mengahafal membuat Hamka memiliki daya ingat yang sangat kuat. Seakan-akan tiap pengalaman yang ialami merupakan sesuatu yang sangat intens, betapapun sebenar-benarnya "biasanya" pengalaman itu. Tingkat intensitas ini seakan tidak memudar walaupun ia menerimanya dari tangan kedua. Tulisan-tulisan Hamka tidak pernah gersang, karena ia terluluh didalam masalah yang ditulisnya. Engage, orang Minangkabau menyebutnya.[28] walaupun begitu tidak semua bisa diungkapkan oleh HAMKA bukan hanya soal ingatan, tetapi yang lebih penting apa yang dilihat, didengar,

[27] Rusydi Hamka, "Hamka: Kepribadian, Sejarah dan Perjuangannya," dalam Afif HAMKA, dkk, Buya Hamka, (Jakarta: UHAMKA Press, 2008), hlm. 71

[28] Taufik Abdullah, *"Masa Awal Muhammadiyah di Minangkabau: Cuplikan dari Arsip Belanda,"* dalam Kenang-Kenangan 70 Tahun HAMKA, (Jakarta: Nurul Islam, 1978), hlm. 131

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dialaminya yang merupakan sebagian realitas dari peristiwa yang diceritakan. Selain itu HAMKA juga seorang pembicara yang handal setelah ia belajar tentang pergerakan di Jawa, hingga ia mendapat julukan singa podium karena kepiawaiannya dalam berorasi.[29]

Ketiga, merantau. Pergi merantau menurut visi falsafah Minangkabau itu, membuka mata warganya untuk mengenal dunia luar yang luas dimana mereka akan menemui hal-hal baru yang nanti akan dibawanya pulang.[30] Kebanyakan orang Minangkabau keluar daerahnya memiliki dua hala yang pertama berdagang, yang kedua menuntut ilmu. Selain berkeliling ke pulau-pulau di Indonesia, terdapat Perjalanan Buya Hamka ke luar negeri dalam kegiatan Internasional diantaranya:Tahun 1950 berkunjung ke negara-negara Arab, Saudi Arabia, Mesir, Syria, Irak, dan Libanon, menemui sejumlah pengarang dan ulama-ulama di negara tersebut. Tahun 1952 berkunjung ke Amerika memenuhi undangan State Departement (Kementrian Luar Negeri), berkeliling di negara tersebut selama 4 bulan.

Tahun 1953-1954 menjadi Missi Kebudayaan RI ke negara Muangthai dipimpin Ki Mangunsarkoro. Tahun 1954 ke Burma mewakili Departemen Agama RI dalam perayaan 2000 tahun wafatnya Budha Gauthama. Tahun 1958 menghadiri Konferensi Islam di Lahore, dari sana melanjutkan perjalanan ke Mekkah untuk Umrah dan ke Kairo untuk menerima gelar Doktor Honoris Causa Univesitas AlAzhar. Tahun 1967 ke Malaysia sebagai tamu Negara (Perdana Menteri Tengku Abdul Rahman). Tahun 1968 sebagai Anggota Delegasi Konferensi Tingkat Tinggi Negara-Negara Islam di Rabbat, Ketua Delegasi adalah KH. M. Ilyas.

Tahun 1968 ke Aljazair menghadiri Peringatan Masjid Annabah, kemudian melanjutkan perjalanan ke Spanyol, Roma, Turki, London, Saudi Arabia, India, dan Tahiland. Tahun 1971 menghadiri Seminar Islam di Aljazair, dengan membawa paper tentang Muhammadiyah di Indonesia. Tahun 1975 mengahdiri Muktamar Masjid di Mekkah sebagai Ketua Delegasi

[29] Deliar Noer, *Membincangkan Tokoh-Tokoh Bangsa*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 72

[30] William H. Federick dan Soeri Soeroto, ed., *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi,3rd ed.* (Jakarta: LP3ES, 2005), hlm. 333

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid di Indonesia. Tahun 1976 menghadiri Konferensi Islam di Kucing Ibukota Serawak, Malaysia Timur. Tahun 1976, seminar 2000 tahun Malaysia di Kuala Lumpur, di prakarsai oleh Yayasan Sabah. Tahun 1976 menghadiri Seminar Islam dan Kebudayaan Malaysia di Universitas Kebangsaan Kuala Lumpur dengan paper Pengasuh Islam pada Kesusastraan Melayu.

Tahun 1977 menghadiri upacara pengIslaman Gubernur Serawak Malaysia Timur. Tahun 1977 menghadiri Peringatan 100 tahun Muhammad Iqbal di Lahore Pakistan.Tahun 1977 menghadiri Muktamar Ulama(Al-Buhust Islamiyah),sebagai Ketua Delegasi Indonesia di Kairo.[31]

Keempat, Masjid Al-Azhar dan Tafsir Al-Azhar, kedua peninggalan Hamka merupakan pusaka peninggalannya yang sangat berharga. Pada 1959 Universitas AlAzhar memberikan gelar Ustadziyyah fakhriyyah (Doktor Honoris Causa) kepada Hamka.[32] Pada Desember 1960, Syaikh Mahmoud Syaltout disertai Dr. Muhammad Al-Bahay berkunjung ke Indonesia sebagai tamu negara. Salah satu agendanya adalah menziarahi Masjid Agung Kebayoran Baru.

Melihat sendiri perjuangan Hamka di Masjid Agung Kebayoran Baru, Mahmoud Syaltout memberikan nama bagi Masjid Kebayoran Baru itu dengan nama Masjid Al-Azhar.[33] Sejak saat itu semua orang sepakat melekatkan nama Masjid Agung Al-Azhar sebagai pengganti nama Masjid Agung Kebayoran baru.

Setiap kuliah subuh Hamka selalu memberikan pelajaran tafsir di Masjid Agung Al-Azhar.

Pada tahun 1962. Perpustakaan Islam Al-Azhar yang didirikan setahun sebelumnya menerbitkan sebuah majalah bernama Gema Islam ketika Hamka menjadi pemimpin redaksinya. Rangkaian pelajaran tafsir kuliah subuh yang dimuat dalam “Gema Islam”itu oleh Hamka diberikan nama “Tafsir Al Azhar,” merujuk kepada tempat dimana tafsir itu diberikan sekaligus

[31] Panitia Peringatan Buku 70 Tahun Prof. Dr. HAMKA, Kenang-kenangan 70 Tahun Buya HAMKA, (Jakarta: Nurul Islam, 1978), hlm. 285

[32] Sucipto dan Ramly, *Tajdid Muhammadiyah*, hlm. 146

[33] Shobahussurur, *Mengenang*, hlm. 31

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan pribadi Hamka kepada Al-Azhar (Mesir). Surat pertama yang dikaji adalah surat Al-Kahfi, juz XV. Tafsir-tafsir yang diuraikannya yang dimulai sejak 1958,kemudian dimuat di majalah Gema Islam pada 1962 hingga Januari 1964. Mulai saat itu Hamka memiliki hasrat untuk menyusun tafsirnya dalam kitab-kitab yang kemudian diberi nama Tafsir Al-Azhar.[34]

D. Karya-karya Buya Hamka

1) Tasawuf modern (1983),

Pada awalnya, karyanya ini merupakan kumpulan artikel yang dimuat dalam majalah Pedoman Masyarakat antara tahun 1937-1937. Karena tuntutan masyarakat, kumpulan artikel tersebut dibukukan. Dalam karya monumentalnya ini, ia memaparkan pembahasannya ke dalam XII bab. Buku ini dilewati dengan penjelasan mengenai tasawuf.[35]

Kemudian secara beruntun dipaparkannya pula pendapat para ilmuwan tentang makna kebahagiaan, bahagia dan agama, bahagia dan utama, kesehatan jiwa dan badan, harta benda dan bahagia, sifat qonaah, kebahagiaan yang dirasakan Rosulullah, hubungan ridho dengan keindahan alam, tangga bahagia, celaka, dan munajat kepada Allah.

Karyanya yang lain membicarakan tentang tasawuf adalah Tasawuf perkembangan dan pemurniaannya. Buku ini adalah gabungan dari dua karya yang pernah ia tulis, yaitu Perkembangan Tasawuf dari Abad Ke Abad dan Mengembalikan Tasawuf pada Pangkalnya.

2) Lembaga Budi (1983).

Buku ini ditulis pada tahun 1939 yang terdiri dari XI bab. Pembicaraannya meliputi : budi yang mulia, sebab-sebab budi menjadi rusak, penyakit budi, budi yang memegang pemerintahan, budi mulia yang seyogyanya dimiliki sorang raja (penguasa), budi pengusaha, budi saudagar, budi pekerja, budi ilmuwan, tinjauan budi, dan percikan

[34] Yunan Yusuf, *Buya HAMKA, Tafsir Al-Azhar, dan Universitas Al-Azhar Indonesia",* dalam Afif, Buya HAMKA, hlm. 94

[35] 36 Mif Baihqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan : Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi* (Bandung : Nuansa, 2007), 62.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman, secara tersirat, buku ini juga berisi tentang pemikiran hamka terhadap pendidikan Islam.[36]

3) Falsafah hidup (1950).

Buku ini terdiri atas XI bab. ia memulai buku ini dengan pemaparan tentang makna kehidupan. Kemudian pada berikutnya, dijelaskan pula tentang ilmu dan akal dalam berbagai aspek dan dimensinya. Selanjutnya ia mengetengahkan tentang undang-undang alam atau sunnatuallah. Kemudian tentang adab kesopanan, baik secara vertikal maupun horizontal. Selanjutnya makna kesederhanaan dan bagaimana cara hidup sederhana menurut Islam. Ia juga mengomentari makna berani dan fungsinya bagi kehidupan manusia, selanjutnya tentang keadilan dan berbagai dimensinya, makan persahabatan, serta bagaimana mencari dan membina persahabatan. Buku ini diakhiri dengan membicarakan Islam sebagai pembentuk hidup. Buku ini pun merupakan salah satu alat yang hamka gunakan untuk mengekspresikan pemikirannya tentang pendidikan Islam.

4) Lembaga hidup (1962).

Dalam bukunya ini, ia mengembangkan pemikirannya dalam XII bab. Buku ini berisi tentang berbagai kewajiban manusia kepada Allah, kewajiban manusia secaraa sosial, hak atas harta benda, kewajiban dalam pandangan sseorang muslim, kewajiban dalam keluarga, menuntut ilmu, bertanah air, Islam dan politik, Alquran untuk zaman modern, dan tulisan ini ditutup dengan memaparkan sosok nabi Muhammad. Selain lembaga budi falsafah hidup, buku ini juga berisi tentang pendidikan secara tersirat.[37]

5) Pelajaran Agama Islam (1952).

Buku ini terbagi dalam IX bab. Pembahasannya meliputi : manusia dan agama, dari sudut mana mencari Tuhan, dan rukun iman.

[36] *Ibid*, hlm. 62
[37] *Ibid*., 63.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Tafsir Al-Azhar Juz 1-30.

Tafsir Al-Azhar merupakan karya yag paling monumental. Kitab ini mulai ditulis pada tahun 1962. Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ia menjadi tahan antara tahun 1964-1967.

7) Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958).

Buku ini berisi tentang kepribadian dan aspek terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rosul. Buya Hamka melukskan perjuangan umat pada umumnya dan khususnya perjuangan ayahnya, yang oleh belanda diasingkan ke Sukabumi dan akhirnya meninggal dunia di Jakarta tanggal 2 juni 1945.[38]

8) Kenang-kenangan Hidup jilid I-IV (1979).

Buku ini merupakan autobiografi Buya Hamka.

9) Islam dan adat minangkabau (1984).

Buku ini merupakan kritikannya terhadap adat dan mentalitas masyarakatnya yang dianggapnya tak sesuai dengan perkembangan zaman.

10) Sejarah Umat Islam Jilid I-IV (1975).

Buku ini merupakan upaya untuk memaparkan secara rinci sejarah umat Islam, yaitu mulai dari Islam era awal, kemajuan, dan kemunduran Islam pada abad pertengahan. Ia pun juga menjelaskan tentang sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.

11) Studi Islam (1976).

Membicarakan tentang aspek politik dan kenegaraan Islam. Pembicaraannya meliputi: syariat Islam, studi Islam, dan perbandingan antar hak-hak azasi manusia deklarasi PBB dan Islam.

12) Kedudukan perempuan dalam Islam (1973).

Buku ini membahas tentang perempuan sebagai makhluk Allah yang dimuliakan keberadannya.[39]

[38] *Ibid*., 63.
[39] Nizar Syamsul, *Memperbincangkan Dinamka Intelektual Dan Pemikiran Hamka*, 47

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13) Si Sabriyah (1926).

Buku roman pertamanya yang ia tulis dalam bahasa minangkabau. Roman ; Tenggealamnya Kapal Van Der Wijck (1979), di bawah lindungan Ka‟bah (1936), merantau ke Deli (1977),Terusir, Keadilan Illahi, Di Dalam Lembah Kehidupan , Salahnya Sendiri, Tuan Direktur, Angkatan Baru, Cahaya Baru, Cermin Kehidupan.

14) Revolusi pikiran, Revolusi Agama,

Adat Minagkabau Menghadapi Revolusi, Negara Islam, Sesudah Naskah Renville, Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman, Dari Lembah Cita-cita, merdeka, Islam Dan Demokrasi Dilamun Ombak Masyarakat, Menunggu Beduk Berbunyi.

15) Di Tepi Sungai Nil,

Di tepi Sungai daljah, Mandi Cayaha Di Tanah Suci, Empat Bulan Di Amerika, Pandangan Hidup Muslim.[40]

16) Artikel lepas ;

persatuan Islam, bukti yang tepat majalah tentara, majalah Al-Mahdi, semangat Islam, menara, Ortodox dan modernisme, Muhammadiyah di minangkabau, lembaga fatwa, tajdid dan mujadid dan lain-lain.[41]

Sebagai pendidik, Buya Hamka telah mampu menunjukan bukti menyakinkan akan keberhasilannya. Walaupun tidak menjadi pendidik dalam arti guru profesional, ia memancarkan secara keseluruhan sikap mendidik sepanjang hidupnya, baik melalui mengajar langsung atau melalui tulisan-tulisannya.

E. Akhir Hayat Buya Hamka.

Buya Hamka menjadi Ketua Umum MUI selama dua periode. Pada tahun 1980 Hamka dipilih kembali menjabat Ketua Umum MUI sampai 1985. Namun di tengah kepengurusan kedua ini, Hamka meletakkan jabatan sebagai Ketua Umum MUI. Hal ini disebabkan sebagai Ketua Umum MUI hamka

[40] Hamka, *Tasawuf Modern*, 17.
[41] Hamka, *Hamka Dimata Hati Umat*,140.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menolak permintaan Pemerintah untuk mencabut fatwa MUI yang mengharamkan umat Islam mengikuti acara natal.[42]

Beberapa hari setelah Hamka menyatakan mundur dari jabatan Ketua Umum MUI, Hamka Masuk Rumah Sakit Bratawijaya. Anjuran Dokter Karen Hamka harus diopname, ketika itu awal bulan Ramadhan tahun 1981. Buya Hamka, dinyatakan meninggal dunia pada hari Jum‟at, tanggal 24 Juli 1981, pukul 10 lewat 37 menit. Berita kematian Hamka cepat sekali tersiar melalui Stop Press TVRI dan TV Swasta. Juga RRI dan radio-radio swasta niaga memberitakan.

Belum sampai satu jam Hamka meninggal dunia, pelayat telah banyak berdatangan untuk ta‟ziah dan memberi penghormatan terakhir kepada almarhum. Diantara pelayat tampak Bapak Presiden Soeharto, Emil Salim, Bustanil Arifin, Adam Malik, dan Azwar Anas. Sepanjang jalalan Raden Fatah dipenuhi oleh mobil pelayat.

Dari Masjid Agung Al-Azhar berulang-ulang diumumkan berita duka cerita kematian ayah. Presiden Soeharto bersama para pelayat lain melakukan shalat jenazah diimani bapak Azwar Anas, Mentri Perhubungan. Setelah dishalatkan di Masjid Agung selesai shalat jum‟at jenazah Almarhum Hamka akan dimakamkan di TPU Tanah Kusir.[43]

Perjalanan dari Masjid Agung ke TPU Tanah Kusir ditempuh dalam waktu setengah jam. Iring-iringan pengantar lambat jalannya karena antusiasnya masyarakat melepas kepergian Almarhum Hamka. Wafatnya Buya Hamka bukan saja membuat keluarga, murid-murid Hamka, dan masyarakat berduka cita. para seniman di Indonesia umumnya, juga mersakan kepergian Hamka.

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penulisan ini sebagai acuan pertama penulis mengambil dari beberapa karya tentang Buya Hamka, di antaranya Etika Buya Hamka dalam

[42] Hamka, *Ayah..Kisah Buya Hamka*, 273-274
[43] *Ibid, hlm* 280-281.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kontruksi Etika Berbasis Rasional Religius oleh Abd. Haris. Dalam Karyanya ini etika Islam mencoba menjelaskan tentang kontruksi etika Buya Hamka di bangun di atas pondasi akidah dan Filsafat. Menurutnya, motivasi perbuatan moral seorang muslim itu bersifat transedental, yakni mencari Ridha Allah SWT. Untuk kebahagian dunia dan akhirat. Perbuatan moral seorang muslim hendaknya di dasari pandangan akidah/tauhid yang melampaui kepentingan pragmatis.

Selain itu penulis juga mengambil buku *Sebuah Telaah Atas Karya Hamka Corak* Pemikiran *Kalam Tafsir Al-Azhar oleh* M. Yunan Yusuf. Yang mana dalam pandangan M. Yunan Yusuf: tafsirannya ayat Al-Qur'an terkesan sebagai pemikir kalam rasional, namun di samping itu tidak pula mengatakan Buya Hamka cenderung kepada Mu'tazilah.

Dari beberapa skripsi yang penulis ketahui, telah banyak orang yang mengkaji tentang pemikiran Buya Hamka di antaranya adalah *"Hamka dan Pemikiran Tentang Politik, Kajian Interprestasi Hamka Terhadap Ayat-Ayat yang Berkaitan Dengan Poitik Dalam Tafsir Al-Azhar"* Dalam skripsi menjelaskan bahwa sebuah konsep surat Al-Qur'an merupakan dasar pemerintahan dalam membangun masyarakat dan negara Islam, walaupun dalam pemikiran Buya Hamka tidak menginginkan penyebutanNegara Islam.

Sedangkan skripsi yang membahas tentang pemikiran Buya Hamka di antaranya adalah skripsi yang berjudul " *konsep pendidikan integral dalam surat Al-alaq ayat 1-5 "Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar karya Hamka*" dan *Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Study Tafsir Al-Azhar karya Hamka Surat Ar-rum ayat 30).* Skripsi ini mencoba menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai fitrah. Tetapi pada masa perkembangannya, manusia diberikan pilihan (*free will*), dalam memilih dalam kehidupan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

BAB III
METODE PENELETIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dalam artian bahwa data yang digunakan berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.[44] Dan penelitian ini bersifat deskriftif kualitatif artinya mendiskripsikan pemikiran Buya Hamka khususnya tentang akidah apa adanya.

B. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini di peroleh dari dua sumber data diantaranya adalah dari data primer yaitu karya-karya Buya Hamka seperti: *Filsafat Ketuhanan,Falsafah Hidup,Hanya Allah, Tafsir Al-azhar, dan Falsafah Islam.* Dan dari sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran Buya Hamka seperti Etika Buya Hamka, *Kontruksi Etika Berbasis Rasional Religius.*

C. Analisis Data

Yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi yang mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan data ilmiah. Analisis ini bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya. Secara intuitif, analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna pesan-pesan simbolik.[45] Sehingga dengan teknik analisis ini, penulis mencoba menemukan pesan-pesan yang terkandung dalam konsep akidah Buya Hamka dan proses penemuan yang di gagas Buya Hamka.

UIN SUSKA RIAU

[44] Anton Bakker, *Metode –metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.
[45] M. Al-fatih Suryadilaga, dkk, Metodelogi Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 76-77.

D. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh dalam permasalahan yang akan di bahas maka di perlukan uraian yang sistematis. Perlu juga kiranya penulis memaparkan gambaran umum terlebih dahulu terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan penelitian karena pembahasan ini pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *Pertama*,

Merupakan bab pendahuluan dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian..

Bab *Kedua*,

Merupakan pembahasan landasan teori yang mencakup Akidah, Tahapan-tahapan Akidah, Bioghrafi Buya Hamka, Karya-karya Buya Hamka, Akhir Hayat Buya Hamka, Tinjauan kepustakaan.

Bab *Ketiga*,

Dalam bab ketiga ini merupakan metode penelitian yang mencakup di dalamnya Jenis Penelitian,Sumber Data,Analisis Data,dan Sistematika Penulisan.

Bab *Keempat*,

Dalam bab ini merupakan pembahasan dan hasil penelitian, dan penulis akan lebih menekankan mengenai konsep akidah Buya Hamka, konsep akidah dalam buku hanya Allah, dan ruang Lingkup akidah.

Bab *Kelima*,

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara historis zaman terus berkembang melalui hiarkis perkembangan yang terus di barengi pula dengan perubahan-perubahan sosial. Keberadaan manusia yang dasar pertamanya bebas, menjadi hal yang problematis ketiaka ia hidup dalam komunitas sosial. Kemerdekaan dirinya mengalami benturan dengan kemerdekaan individu-individu lain atau bahkan dengan makhuk yang lain. Sehingga ia terus terikat dengan konfensasi kosmik, bahwa bagaimana ia harus berhubungan dengan orang lain, dengan alam, dengan dirinya sendiri maupun dengan Tuhannya. Dalam hal ini keterikatan manusia dengan Tuhan salah satunya adalah ajaran-ajaran akidah atau ketauhidan. Merasa bebas akan tetapi terikat, yakni bagaimanapun manusia merasa bebas dalam wacana tetap saja ada kotak-kotak yang harus di pahami yakni aturan-aturan yang sudah berlaku dalam praktiknya.

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu dan setelah di analisa secara mendalam, maka dapat di ambil kesimpulan nya

Adapun kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Konsep akidah Buya Hamka adalah keesaan Tuhan yang tidak dipecah-pecah oleh kepentingan apapun. Kepentingan-kepentingan inilah yang selalu membayangi manusia untuk menyekutukan Allah dengan berbagai masalah dunia yang dihadapan manusia. Akidah/ ketauhidan adalah jalan hidup manusia, sehingga setiap pikiran dan langkah manusia merupakan cerminan akidah. Tanpa keraguan akan keesaan Allah dalam berpikir dan tindakan yang selalu taat kepada perintahnya dan selalu menjauhi larangannya adalah bangunan akidah menurut Buya Hamka. Dan juga Buya Hamka dalam beragama di Indonesia amatlah sangat memberikan dampak yang sangat baik Salah satu keteladanan yang ditinggalkan Hamka adalah sikap toleransi dalam hidup beragama di Indonesia dan juga hormatnya kepada agama lain, beliau pandai akan menyesuaikan

tempat, bak kata pepatah di mana Bumi di pijak maka di situlah langit di junjung.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan beberapa saran saran atau masukan yang belum berkaitan dengan konsep akidah.

1. Untuk para guru maupun dosen, hendaknya bisa menyisipkan lebih mendalam ajaran ajaran pendalaman akidah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Untuk jurusan aqidah filsafat, kajian tentang akidah/Tauhid selalu ditingkatkan lebih mendalam guna untuk mengantisipasi era globalisasi yang bisa mengikis keimanan manusia.
3. Untuk para generasi muslim senantiasa memperdalam ilmu akidah untuk menambah keimanan kepada sang khalik yaitu Allah SWT.

Penulis sadar bahwa penulisan ini masih jauh dari apa yang diharapkan akan tetapi, hasil ini merupakan penelusuran yang panjang dari pembacaan penulis. Oleh karena itu, kritik, saran dan sumbangsih pemikiran dalam upaya memberikan warna terhadap ajaran akidah dalam konteks perkembangan zaman.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, amin. *Filsafat Kalam Di Era Postmodernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Abdurrahman, M. *Bersujud di Baitullah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009. Afif. Buya Hamka. Jakarta; Uhamka Press 2008.

Airlangga, Pribadi. Yudhie R. Haryono. Post Islam Liberal, *Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimensasi.* Jakarta: PT. Pasarindo Bungamas Nagari, 2002.

Al-Naquib Al-Attas, *Syed Muhammad. Islam dan Sekularisme,* terj. Karsidjo Djojosuwarno, Bandung: Pustaka, 1998.

Azhar, Muhammad. (dkk). *Studi Islam dalam percakapan Epistemologis.* Yogyakarta: Sipres, 1998.

Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

C Verhak dan R, Haryono Imam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan;* Telaah Atas Cara Kerja Ilmu . Jakarta; Gramedia Pustaka, Utama, 1997.

Djam'annuri. *Pencarian Paradigma Baru Pemikiran Ilmu Kalam, Dan Essensia,* Filsafat Ketuhanan, Karunia. Surabaya: Karunia, 1985.

Hamka. *Hubungan antara Agama dengan Negara Menurut Islam,* Jakarta; Pustaka Panjimas, 1970.

_____, *Iman dan Amal Shaleh,* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984

_____, *Islam, Alim Ulama,* dan Pembangunan, Jakarta: Pusat Dakwah Indonesia, 1971.

_____, *Filsafat Ketuhanan, Karunia*. Surabaya: Karunia, 1985.

_____, *Kenang-Kenangan Hidup*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1966.

_____, *Pandangan Hidup Muslim,* Jakarta: 1962.

_____, *Renungan Tasawuf,* Jakarta: Pustaka Panjimas.

_____, *Tafsir Al-Azhar, Juz IV*. Jakarta: Panjimas 1985.

_____, *Tafsir Al-Azhar, Juz IX*. Jakarta: Panjimas 1985.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_____, *Tafsir Al-Azhar, Juz IX*. Jakarta: Panjimas 1965.

Hanafi, Hasan. *Agama Ideologi dan pembangunan*, terj. M. Sonhaji Shaleh Jakarta: P3M 1999.

_____, Islam Wahyu Sekuler, Gagasan Kritis Hassan Hanafi. Terj. M. Zaki Husein, M, Nur Khaerani Jakarta: Instand, 2020.

_____, *Min al-aqidah, ila al tsawrah*. Kairoh: Maktabah, 1998.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2004.

Madjid Nurcholis. " *Aktualisasi Ajaran Aswaja* ", Dalam Islam Menatap Masa Depan. Jakarta: 1989.

_____, *Dalam Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Pamadina 2005.

_____, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998.

_____, *Tradisi Islam*: *Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Muhammad, Mansur. *Kritik Hassan Hanafi atas Pemikiran Kalam Klasik*, Dalam Esensia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, VOL. 1 , NO.II.Juli 2000.

Mohhamad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani 2006.

Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu* . Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia, 1982.

_____, *Teologi Islam*. Jakarta: Penerbitan Unuversitas Indonesia, 1986.

Pandoe dan Pour, J. *Jernih Melihat Cermat Mencatat: Antologi Karya Jurnalistik Wartawan Senior Kompas*, 2010.

Ridwan. *Reformasi Intelektual Islam, Pemikiran Hassan Hanafi Tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998.

Rumadi. *Masyarakat Post Teologi* (*Wajah Baru Agama dan Demokrasi Indonesia)* Bekasi: Gugus Press, 2002.

Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2007.

Shobahussurur. *Mengenang 100 Tahun Haji Abdul Malik Karim Amrullah Hamka*. Jakarta; Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, 2008.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suryadilaga, M. Al-fatih. (dkk). *Metodelogi ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Syamsuddin, Din. "*Reaktualisasi Jihad Masa Kini*" *Dalam Kata Pengantar Buku Muhammad Chirzin, Kontrovesi Jihad Di Indonesia*. Yogyakarta: Media, 2006.

Wan Mohd Nor Wand Daud. The Educational Phyloshopy and Practice Of Syed M. Naquib Al-Attas. Malaysia: ISTAC, 1998.

Zani, Syahminan. *Kuliah Aqidah Islam.* Surabaya: Al-Ikhlas, 1984.

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Rafli Lahir di desa Kuntu Kec. Kampar Kiri, 15 Juli 1995. Putra ke empat dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Amir dan Ibunda bernama Nurbaini (Almh). Jenjang pendidikan di mulai dari pendidikan di SDN 006 Kuntu, tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin, bertempat di Kuntu Darussalam Kampar kiri selama tujuh Tahun. Pada tahun 2015 penulis lulus di pondok dan kemudian melanjutkan Pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ushuluddin tepatnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Selama perjalanan menjadi mahasiswa penulis tiga tahun lamanya menjadi Takmir Masjid sekaligus mengajar anak-anak mengaji dan mengembangkan ilmu yang di dapat selama nyantri di pondok pesantren. Kemudian juga aktif dalam dakwah khatib khutbah Jum'at/mengisi pengajian di masyarakat, dan menjadi pengurus organisasi-organisasi diantaranya Badan Eksekutif Mahasiswa Uin Suska Riau dan HIPPEMARKI (Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Rantau Kampar Kiri). Penulis juga penerima Beasiswa BIDIKMISI dari pemerintah Propinsi Riau. Berkat Rahmat dan Petunjuk Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Konsep Akidah Menurut Buya Hamka.** Di bawah bimbingan Ayahanda Dr. H. Saidul Amin, MA dan Dr. H. Agustiar, M.Ag.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masala
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.